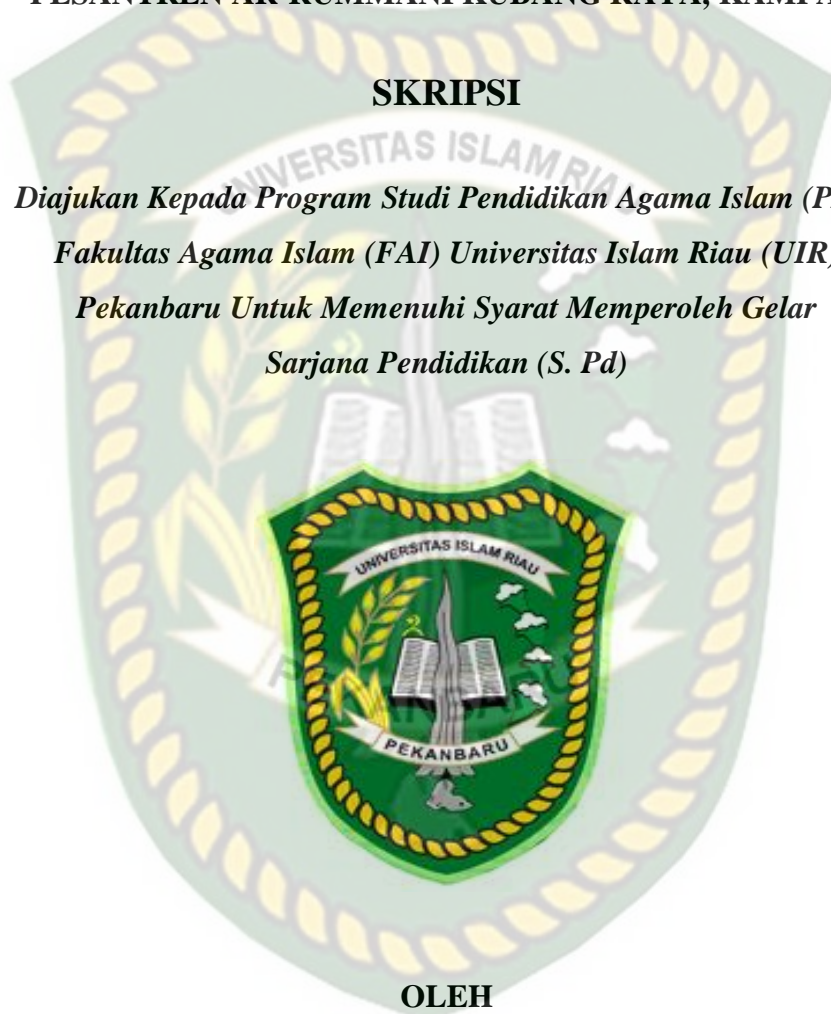


**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI PONDOK
PESANTREN AR-RUMMANI KUBANG RAYA, KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



OLEH

IRVAN SAPUTRA

NPM : 172410128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberi rahmat dan hidayah-Nya telah membukakan hati dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi.

Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umat manusia kealam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan seperti sekarang ini.

Alhamdulillah atas ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih MTs Kelas VII dan VIII Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan skripsi ini bisa tercapai dengan baik. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Ayahanda Samril dan Ibunda Dahniar yang telah merawat, membesarkan, mendidik berkorban, memeberikan motivasi, nasehat dan mendo'akan penulis sehingga menyelesaikan skripsi pada jenjang pendidikan perguruan tinggi.

2. Terimakasih kepada Adik perempuan kandung Wardatul Jannah dan Abang laki-laki Solahuzaki yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL. selaku Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A. selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag. selaku wakil dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Dr. H. Saprani, M.Ed. selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
10. Bapak Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing penulis
11. Seluruh karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
12. Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Riau yang menyediakan buku-buku yang dibutuhkan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
13. Kepala sekolah MTs Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar Bapak Winaldi Aslim, M.Si seluruh pendidik dan tenaga pendidikan, dan

seluruh peserta didik khususnya kelas VII dan VIII yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

14. Sahabat penulis Putri Maysaroh Nasution, dan seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas B angkatan 2017.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca. Akhir kalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan.

Pekanbaru, 20 Juli 2021

Penulis

IRVAN SAPUTRA

NPM: 172410128

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan penelitian.....	5
F. Sistematika penulisan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	7
A. Konsep Teori.....	7
1. Metode Resitasi.....	7
a. Pengertian Metode Resitasi.....	7
b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi.....	8
c. Langkah-langkah Metode Resitasi.....	11
2. Hasil Belajar.....	17
a. Pengertian Hasil Belajar.....	17
b. Hasil Belajar Kognitif.....	19
c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21

3. Pembelajaran Fiqih.....	22
a. Pengertian Fiqih.	22
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di MTs	23
B. Penelitian Relevan.	23
C. Konsep Operasional	25
1. Metode Resitasi.....	25
2. Hasil Belajar.....	30
D. Kerangka Konseptual.....	33
E. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Angket.....	37
2. Tes.....	38
3. Dokumentasi.	38
F. Teknik Pengolahan Data.....	38
1. Editing.....	38
2. Coding.....	39
3. Tabulating.	39
4. Scoring.	39

G. Uji Instrumen Penelitian.....	40
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reliabilitas.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Linearitas.....	45
3. Uji Hipotesis.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih.....	52
C. Analisis Data.....	54
D. Pembahasan Hasil.....	59
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran- Saran.....	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01 : Indikator Metode Resitasi.....	25
Tabel 02 : Indikator Hasil Belajar.....	30
Tabel 03 : Tabel Kegiatan Waktu Penelitian.....	35
Tabel 04 : Populasi Penelitian.....	36
Tabel 05 : Sampel.....	37
Tabel 06 : Skor Alternative Jawaban Angket	37
Tabel 07 : Hasil Uji Validitas Metode Resitasi.....	40
Tabel 08 : Hasil Uji Validitas Hasil Belajar.....	42
Tabel 09 : Hasil Uji Relibilitas Variabel Metode Resitasi.....	43
Tabel 10 : Hasil Uji Relibilitas Variabel Hasil Belajar.....	44
Tabel 11: Interpretasi Koefisien Korelatif.....	46
Tabel 12 : Tabel Data Guru.....	49
Tabel 13 : Tabel Data Non Guru.....	51
Tabel 14 : Tabel Data Siswa	51
Tabel 15 : Rekapitulasi Skor Angket Metode Resitasi	52
Tabel 16 : Rekapitulasi Skor Angket Hasil Belajar	53
Tabel 17 : Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 18 : Hasil Uji Linearitas	56
Tabel 19 ; Regresi Sederhana.....	57
Tabel 20 ; Besar Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 02 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 03 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 04 : Angket Riset Metode Resitasi
- Lampiran 05 : Tes Hasil Belajar
- Lampiran 06 : Skor Angket Metode Resitasi
- Lampiran 07 : Skor Tes Hasil Belajar
- Lampiran 08 : Output Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 09 : Output SPSS
- Lampiran 10 : R Table
- Lampiran 11 : Dokumentasi Riset MTs Pondok Pesantren Ar-Rummani

ABSTRAK

PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI PONDOK PESANTREN AR-RUMMANI KUBANG RAYA, KAMPAR

IRVAN SAPUTRA

NPM : 172410128

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah hasil belajar yang terjadi pada peserta didik di MTs Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar. Salah satu permasalahan yang ada pada peserta didik dalam pembelajaran Fiqih ialah bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Adapun gejala-gejala hasil belajar ialah: peserta didik kurang memperhatikan dan mendengar disaat guru Fiqih sedang menjelaskan pembelajaran, peserta didik kurang memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran Fiqih, peserta didik kurang memiliki pengetahuan terhadap pelajaran Fiqih. Dalam mengatasi keadaan ini ialah dengan metode resitasi yang harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik Pondok Pesantren Ar-Rummani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar Fiqih di MTs Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian melibatkan 89 populasi, cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Dari hasil analisis regresi sederhana dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $p = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan terdapat Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Fiqih MTs Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar. Besar pengaruhnya antara variabel X (Metode Resitasi) dan variabel Y (Hasil Belajar) adalah sebesar 0,625 atau 62,5% yang berada pada rentang nilai 0,060-0,799 yaitu dengan kategori kuat. Ini artinya pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII dan VIII MTs Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar dengan kategori "kuat".

Kata Kunci: Metode Resitasi, Hasil Belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF RECITATION METHOD ON STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT IN FIQH LESSON AT ISLAMIC BOARDING SCHOOL AR-RUMMAN KUBANG RAYA KAMPAR

IRVAN SAPUTRA

NPM : 172410128

This research was motivated by the problems about learning achievement that happened to students at Islamic junior high school boarding school Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar. One of the students' problems in fiqh lesson was learning achievement that students' competence after they received learning experience. Then, learning achievement symptoms as follows: students could not give attention to teacher when explaining lesson, students could not have interest to follow fiqh lesson, students had lack of understanding in learning fiqh. In solving this problem, it used recitation method that suitable with boarding school Ar-Rummani's students need. The purpose in this research examined to know the influence of recitation method on students' learning achievement in Fiqh lesson at Islamic Junior High School Boarding School Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar. This research was quantitative with correlational approach. This research involved 89 population, and the technique to collect the data by using questionnaire, test, and documentation. From simple regression analysis with significant score smaller than 0.05 where $p = 0.000 < 0.05$, and H_0 was rejected and H_a was accepted. It could be meant that there was any influence of recitation method on students' learning achievement in fiqh lesson at Islamic Junior High School Boarding School Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar. The influence score between X variable (recitation method) and Y variable (learning achievement) in 0.625 or 62.5% and classified in range 0.060-0.799 with strong category. It meant that the influence of recitation method on students' learning achievement in fiqh lesson at Islamic Junior High School Boarding School Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar was in "strong" category.

Keywords: Recitation Method, learning Achievement

ملخص

تأثير طريقة ريسيتاري على نتيجة تعلم التلاميذ في تعليم الفقه في معهد
الرماني كوبانج رايا كمبار

عرفان سافوتري

172410128

كانت خلفية البحث هي نتيجة تعلم التلاميذ في المعهد الرماني كوبانج رايا، كمبار. مشكلة من المشكلات الموجودة في تعليم الفقه هي نتيجة التعلم هي كفاءة التلاميذ بعد التعلم. والظواهر منها: لم يهتم التلاميذ ويستمعوا إلى شرح مدرس الفقه، وقلة همتهم في اشتراك تعليم الفقه، وقلة معرفة التلاميذ عن الفقه. ولحل هذه المشكلات بتطبيق طريقة ريسيتاسي حسب حاجة التلاميذ في معهد الرماني. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير ريسيتاسي على نتيجة تعلم الفقه في المدرسة المتوسطة الإسلامية في معهد الرمان كوبانج رايا، كمبار. هذا البحث بحث كفي بالمدخل الارتباط. وتتكون مجموعة البحث على 89 تلميذاً، وتجمع البيانات بالاستبانة والاختبار والتوثيق. ومن نتيجة تحليل *regresi sederhana* بنتيجة *signifikansi* أصغر من 0.05 وهو $p=0.05 < 0.000$ ، فتكون H_0 مردودة و H_a مقبولة، أي وجود تأثير طريقة ريسيتاسي على نتيجة تعلم التلاميذ في مادة الفقه في معهد الرماني كوبانج رايا، كمبار. ونتيجة تأثير بين متغير x (طريقة ريسيتاسي) و متغير Y (نتيجة التعلم) وهي 0.625 أو 62.5% تقع في 0.060-0.799 وهو في المستوى قوي. أي تأثير طريقة ريسيتاسي على نتيجة تعلم التلاميذ في الفصل VII و VIII المدرسة المتوسطة معهد الرماني كوبانج رايا، كمبار بالمستوى "قوي".

الكلمات الرئيسية : طريقة ريسيتاسي، نتيجة التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena menjadi tolak ukur bagi guru untuk melihat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Bagunan literatur menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sangat strategis dalam kelas. Dengan adanya hasil belajar yang tinggi peserta didik dapat merubah tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotoriknya, maka dari itu hasil belajar sangat penting dalam proses belajar.

Menurut Nana Sudjana (2017) hasil belajar merupakan kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Purwanto (2013) hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar di ukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sejauh ini terdapat beberapa peneliti yang meneliti tentang hasil belajar peserta didik di berbagai daerah yang di Indonesia. penelitian Nursanti (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Bidang Studi PAI Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negri 1 Minas menggunakan pendekatan analisis korelasi. Tujuan penelitian untuk melihat pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar peserta didik dalam bidang studi PAI. Penelitian tentang hasil belajar peserta

didik juga dilakukan oleh Saputra, Faisal dan Andrizal (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2017) yang meneliti tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dan Menganalisis Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Sulfemi & Supriyadi (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al-Amin Pemijahan Bogor.

Berdasarkan data dilapangan dari narasumber guru Fiqih ustadz Salman Alfarisi (2021) MTs Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar, bahwasannya hasil belajar peserta didik belum berkembang dengan baik dan masih ada sebagian peserta didik yang masih memiliki tingkat hasil belajar yang rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: Terlihat bahwa peserta didik kurang memperhatikan dan mendengar disaat guru Fiqih sedang menjelaskan pembelajaran, padahal guru Fiqih sudah sering menggigatkan agar peserta didik memperhatikan dan mendengarkan disaat pembelajaran sedang berlangsung. Terlihat bahwa peserta didik kurang

memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran Fiqih, padahal guru Fiqih sudah memberikan motivasi agar peserta didik tersebut memiliki minat yang kuat untuk mengikuti pembelajaran Fiqih. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik. Terlihat bahwa peserta didik kurang memiliki pengetahuan terhadap pelajaran Fiqih, padahal guru sudah memberikan arahan supaya peserta didik mau untuk belajar fiqih di rumah agar pengetahuannya tentang Fiqih menjadi bertambah.

Maka, permasalahan Hasil belajar yang terjadi pada peserta didik di asumsikan dengan menerapkan Metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode resitasi akan lebih mudah meringankan siswa dalam belajar yang akhirnya dapat menanamkan akan pentingnya arti dan manfaat belajar bagi dirinya sehingga akan termotivasi untuk semangat dan giat didalam belajarnya sehingga prestasinya (hasil) belajar siswa akan meningkat. (Okiawan, 2019; 4). Metode resitasi lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual atau kelompok. Berdasarkan hal itu penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Fiqih di MTs Pondok Pesantren Arrumani Kubang, Kampar. Penelitian ini merupakan hal baru yang belum pernah diteliti oleh penelitian dalam dunia pendidikan. Menambahkan metode Resitasi sebagai solusi terhadap Hasil Belajar peserta didik merupakan hal baru sebagai solusi terhadap permasalahan-permasalahan Hasil Belajar peserta didik yang rendah sangat urgen diteliti dengan menerapkan metode Resitasi pada peserta didik di dunia pendidikan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar**”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan, maka permasalahan penelitian mengenai Hasil belajar kognitif dibatasi khususnya kelas VII dan VIII MTs Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang, Kampar yang berada di kelas VII berjumlah 52 dan VIII berjumlah 31 peserta didik, karena dikelas VII dan VIII lebih besar peserta didik memiliki Hasil belajar yang rendah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah apakah terdapat pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang, Kampar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang, Kampar?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber pengetahuan mengenai metode *Resitasi* dan Hasil belajar Fiqih.
 - b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
 - c. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh metode Resitasi terhadap Hasil belajar Fiqih
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik, agar mampu memperbaiki pendidikan untuk meningkatkan Hasil belajar Fiqih melalui metode *Resitasi*.
 - b. Bagi Pendidik, untuk menambah pengetahuan sebagai bahan untuk menjalankan profesi sebagai calon pendidik kelak dan mampu meningkatkan Metode Resitasi pada peserta didik serta mampu menyelesaikan problematika yang berhubungan dengan Hasil Belajar Fiqih.
 - c. Bagi pendidik penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih.
 - d. Bagi Sekolah, Dengan Menggunakan Metode Resitasi akan membantu perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih dan mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS, terdiri dari Konsep Teori Meliputi Pengertian Metode *Resitasi*, Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Resitasi* Dan Langkah-Langkah Metode *Resitasi*, Pengertian Hasil Belajar, Hasil Belajar Kognitif, Faktor-Faktor Hasil Belajar. Pengertian Fiqih. Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Operasional, Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu, Subjek Dan Objek Penelitian, Populasi Dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Pengaruh Metode *Resitasi* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih, Analisi Data, Dan Interpretasi Data.

BAB V : PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan Dan Saran-Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode secara harfiah adalah cara dalam pemaknaan yang umum, metode di artikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.(Istarani, 2012: 1). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan agar tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Resitasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik yang dapat dilakukan didalam dan diluar kelas, dilaboraturium, di perpustakaan, di bengkel atau dirumah (Tambak, 2014; 61-62). Resitasi adalah penghafalan di muka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri (Majid, 2014; 208).

Resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di

rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan (Djamarah & Zein, 2014; 85).

Metode resitasi ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit, artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan batasan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya (Istarani, 2012: 25). Penggunaan metode resitasi merupakan salah satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada suatu materi pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini diharapkan hasil belajar siswa dapat berjalan dengan optimal (Irawati Intan, Imran, dan Salim, 2015; 4).

Metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih adalah suatu bahan penyajian pembelajaran dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik agar peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru Fiqih kepada Peserta didik harus menyesuaikan dengan indikator pembelajaran Fiqih yang akan dicapai, tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, atau dimana saja asal tugas itu bisa diselesaikan dan dipertanggung jawabkan oleh peserta didik kepada Guru Fiqih.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Belajar dengan resitasi, peserta didik akan terlatih dalam mempelajari suatu masalah dengan mengarahkan kemampuan sendiri

yang pada gilirannya peserta didik akan terbiasa mengisi waktu luangnya diluar jam pembelajaran di sekolah, baik di perpustakaan maupun di laboratorium. Adapun kelebihan dan kekurangan metode ini adalah :

1. Kelebihan metode resitasi
 - a. Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok. Metode resitasi dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih dapat merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajarannya secara individu ataupun kelompok. Proses belajar seperti ini menjadikan peserta didik dapat bekerja sama dengan baik bersama kawan-kawannya. Disamping itu juga membiasakan diri peserta didik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran Fiqih secara individu.
 - b. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik diluar pengawasan guru. Ketika peserta didik dapat belajar secara individu dan kelompok, maka akan melahirkan kemandirian tinggi dalam diri peserta didik.
 - c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran Fiqih dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik. Materi yang dikerjakan dengan mandiri dengan tugas-tugas berdampak pada munculnya tanggung jawab peserta didik. Ketepatan waktu pengerjaan materi

pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dapat menjadikan dirinya disiplin.

d. Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Karena metode resitasi merupakan pengerjaan tugas-tugas secara individu maka dituntut kreativitas peserta didik secara mandiri. peserta didik harus mengerjakan tugas dengan sendiri melalui pengolahan pemikirannya sendiri.

2. Kekurangan metode resitasi

a. Peserta didik sulit dikontrol mengenai pengerjaan tugas. kontrol ini merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Tugas yang diberikan pada masing-masing individu peserta didik memungkinkan membuat control guru terhadap peserta didik sangat terbatas.

b. Khususnya untuk kerja kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik. Penyakit mengerjakan tugas dalam kelompok adalah adanya sebagian kelompok yang aktif sementara yang lainnya pasif.

c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik. Merinci tugas-tugas yang relevan dengan tiologi belajar peserta didik bukanlah persoalan mudah. Hal ini menuntut kehati-hatian seorang guru Fiqih untuk menjembatani hal tersebut. Tugas harus sebanyak peserta didik yang menuntut

pada penelahaan guru terhadap materi Fiqih yang diajarkan dan pemahaman peserta didik terhadap tipologi belajar peserta didik.

- d. Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan peserta didik. Tugas yang monoton dapat membuat peserta didik kurang semangat dalam belajar karena tidak ada inovasi-inovasi baru yang dapat dipetik oleh peserta didik (Tambak, 2014: 74-77).

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Resitasi

Menurut Syahraini Tambak (2014; 77-86) terdapat desain penting yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru Fiqih dalam menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih. Desain tersebut berisi langkah-langkah yang harus dijalankan oleh guru Fiqih dalam proses pembelajaran. Adapun desain metode pembelajaran resitasi tersebut dalam pembelajaran Fiqih dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menetapkan tujuan

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan pembelajaran Fiqih dan metode resitasi ini harus dianalisis dengan baik dan seksama. Penetapan tujuan pembelajaran berpedoman pada indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran ini haruslah mengacu pada indikator pembelajaran itu sendiri bukan pada hasrat dan keinginan guru yang tidak mengacu lagi pada indikator pembelajaran tersebut.

Pada tahapan ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru Fiqih yang menjadi panduan yaitu (1) bertanya kepada peserta didik tentang materi yang sebelumnya dipelajari; (2) meminta satu atau dua orang peserta didik memberi komentar pembelajaran sebelumnya; (3) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab; dan (4) menyampaikan indikator pembelajaran pada peserta didik dan menanyakan pemahaman awal mereka terhadap indikator pembelajaran yang telah disampaikan.

2. Menjelaskan tugas

Langkah kedua, menjelaskan tugas yang diberikan dengan jelas. Tugas yang diberikan haruslah dapat dimengerti dengan jelas oleh peserta didik. Tugas yang diberikan oleh guru haruslah jelas dan terang sehingga tidak ada keraguan dan kebingungan peserta didik untuk mengerjakannya. Hal ini menggambarkan bahwa tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik harus diterangkan dengan jelas oleh guru Fiqih.

3. Menyediakan waktu

Langkah ketiga, menyediakan waktu yang cukup untuk menjelaskan tugas. Waktu sangat penting dalam penggunaan metode resitasi pada saat pembelajaran berlangsung. Tak jarang peserta didik kadang terlena mengerjakan tugas tapi lupa bahwa waktu yang tersedia telah habis. Karena itu guru Fiqih harus sering mengingatkan peserta didik tentang waktu itu saat pembelajaran Fiqih sedang

berlangsung dengan menggunakan metode resitasi tersebut. Hal ini dapat dilakukan bila pelaksanaan tugas tersebut dilaksanakan dalam kelas.

4. Memberikan Bimbingan

Langkah keempat, guru Fiqih memberikan bimbingan kepada seluruh peserta didik terutama peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas. Bimbingan dapat berarti, suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri. Suatu cara dalam pemberian pertolongan atau bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.

5. Memberikan Dorongan

Langkah kelima, guru Fiqih memberikan dorongan kepada seluruh peserta didik yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas. Pemberian dorongan ini oleh guru Fiqih tentu bila peserta didik dapat secara umum bertemu dengan peserta didik dalam lingkungan yang dapat dijangkau. Bila tugas dikerjakan di dalam kelas maka secara otomatis guru Fiqih dapat secara langsung memberikan dorongan itu kepada mereka yang kurang bergairah.

6. Memberikan Pengawasan

Langkah keenam, memberikan pengawasan agar tugas dikerjakan secara mandiri. Pengawasan dari guru Fiqih sangat penting untuk membiasakan diri peserta didik belajar mandiri. Kemandirian menjadi bagian terpenting yang harus dikembangkan oleh guru Fiqih kepada peserta didik dan itu dapat dimulai dari pengawasan.

7. Menganjurkan Agar Peserta Didik Mencatat Yang Diperoleh

Langkah ketujuh, guru Fiqih menganjurkan agar peserta didik mencatat apa yang diperoleh. Tentu setiap apa saja yang diperoleh dari setiap penelaah pembelajaran maka peserta didik harus menuliskannya dalam kertas buku. Anjuran ini sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat mencatat hingga memahami apa yang seharusnya diketahui oleh peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran.

8. Meminta Laporan

Langkah kedelapan, guru Fiqih meminta laporan peserta didik terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan. Hasil tugas yang telah selesai dikerjakan oleh peserta didik diberikan kepada guru Fiqih dalam bentuk tulisan. Guru Fiqih meminta laporan tersebut kepada semua untuk dipertanggung jawabkan oleh peserta didik di depan kelas. Bila tugasnya berbentuk individual, maka laporan diberikan secara individual. Bila tugasnya secara kelompok, maka laporan dikumpulkan secara berkelompok oleh peserta didik.

9. Mengadakan Tanya Jawab

Langkah kesembilan, guru Fiqih mengadakan tanya jawab di dalam kelas terkait dengan laporan tugas peserta didik. Setelah tugas dikumpulkan oleh peserta didik dan berada di tangan guru, maka teknik berikutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah mengadakan tanya jawab seputar tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik

10. Menyimpulkan

Langkah kesepuluh, guru Fiqih menyimpulkan hasil pembelajaran dari tugas yang telah dikerjakan. Setelah semua peserta didik memberikan laporannya dan telah melaksanakan tanya jawab maka langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil pembelajaran. Kesimpulan hasil pembelajaran ini dikoordinir oleh guru Fiqih dan bersama peserta didik membuat kesimpulan. Peserta didik diharapkan dapat secara aktif memberikan kesimpulan atas bimbingan dari guru Fiqih.

11. Memberikan Penilaian

Langkah kesebelas, guru Fiqih memberikan penilaian terhadap hasil tugas peserta didik. Dalam memberikan tugas kepada peserta didik, guru diharuskan memeriksa dan memberi nilai.

12. Mengadakan Evaluasi

Langkah duabelas, evaluasi penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih. Evaluasi penggunaan metode ini dituntut harus dilakukan oleh guru Fiqih dalam setiap akhir pembelajaran.

Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pertanyaan kepada peserta didik apakah penggunaan metode resitasi yang dilakukan guru oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Menurut Djamarah & Zein (2006: 86) adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi, yaitu :

1. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya memprtimbangkan:

- a) Tujuan yang akan dicapai
- b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c) Sesuai dengan kemampuan siswa
- d) Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2. Langkah pelaksanaan tugas

- a) Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- c) Diusahakan/ dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- d) Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistemati

3. Fase mempertanggungjawabkan tugas

- a) Laporan siswa baik lisan/ tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
- b) Ada tanya jawab/ diskusi kelas
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lain

Menurut Hamdayama (2014: 186) adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pemberian metode resitasi adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan itu hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas jelas dan tepat sehingga pelajar mengerti apa yang ditugaskan kepadanya, kesesuaian tugas dengan kemampuan peserta didik, ada atau tidaknya petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik, dan tersedianya waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
2. Pada waktu pelajar mengerjakan tugasnya, guru hendaknya memberikan bimbingan dan pengawasan mendorong agar pelajar mau mengerjakan tugasnya, menguasai agar tugas itu dikerjakan sendiri oleh peserta didik, serta meminta peserta didik untuk mencatat hasil-hasil tugasnya secara sistematis.
3. Guru meminta laporan tugas dari peserta didik, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mengadakan tanya jawab atau

menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan peserta didik, baik dengan tes maupun nontes atau melalui cara yang lainnya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yang digabungkan menjadi satu kalimat yaitu “hasil” dan “belajar” yang mana memiliki hasil yang berbeda. Oleh karena itu agar lebih mudah memahami hasil belajar, maka yang dibahas terlebih dahulu adalah pengertian belajar.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh dengan melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman (Purwanto, 2009: 39).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita (Nana Sudjana, 2017: 22). Menurut susanto Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013: 5).

Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar jika pada diri mereka telah terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berfikir, keterampilan, atau sikapnya terhadap suatu obyek (Wahidmurni, Mustikawan & Ridho, 2010: 18).

Hasil belajar merupakan suatu perubahan sikap atau tingkah laku yang dialami oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran atau setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dan kemudian peserta didik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah (domain), yakni ranah kognitif (kemampuan berfikir), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan).

b. Hasil Belajar Kognitif

Kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas 6 (enam) tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) (B.Uno, 2009 : 35).

Menurut Nana Sudjana hasil belajar kognitif (penguasaan intelektual) dibagi menjadi enam bagian, yaitu:

1. Pengetahuan Hafalan (*Knowledge*) adalah pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu

diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lainnya.

2. Pemahaman (Komprehensi) memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.
3. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum : pertama yang terkandung di dalamnya. Misalnya, memahami kalimat Bahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia, mengartikan lambang Negara, memahami Bhineka Tunggal Ika, dan lain-lain. Kedua pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok, ketiga pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.
4. Aplikasi (Penerapan) adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi, dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus.
5. Analisis adalah kesanggupan memecahkan, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/ hirarki. Analisis

merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi.

6. Sintesis adalah lawan analisis, bila pada analisis tekanan pada kesanggupan mengurai suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.
7. Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya (Nana Sudjana, 2013: 49-52).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh factor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa.

1. Faktor internal
 - a) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan lain sebagainya.
 - b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan. Beberapa faktor psikologis yang meliputi intelegensi, bakat, kecakapan nyata, prestasi, sikap, minat, kebiasaan, motivasi,

kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.

c) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

2. Faktor eksternal

a) Faktor sosial, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor kelompok.

b) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.

c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.

d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan (Tim Pengembangan Kurikulum MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2013: 140-141).

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Dalam peristilahan syar'i ilmu fiqih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang terperinci (al-tafshili) dalam nash (al-qur'an dan hadits) (Qomarudin, 2018; 26). Fiqih secara etimologis, berakar pada kata atau huruf "fa-qo-ha" yang menunjukkan kepada "maksud sesuatu" atau "ilmu pengetahuan". Fiqih secara terminologis adalah hukum-hukum syara'

yang bersifat praktis (alamiah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci (Sanusi, Sohari, 2015: 2).

Pembelajaran fiqih pada hakikatnya memiliki fungsi yang tertuang dalam kurikulum mata pelajaran Fiqih, yaitu: (1). Menyiapkan pengetahuan tentang islam dalam aspek hukum, baik dalam hal ibadah maupun muamalah sebagai bekal dunia dan akhirat; (2). Sebagai pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh di jenjang pendidikan; (3). Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap syariat islam; (4). Meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT (Hakim, Muharina, 2019: 15).

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di MTs

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah membahas tentang ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan manusia sesama manusia. Ruang lingkup Fiqih MTs meliputi fiqih ibadah yaitu membahas tentang sholat, puasa, haji, azan, iqomah, zakat. Sedangkan fiqih muamalah ialah hukum jual beli, sewa-menyewa, patungan dan hutang piutang. (Sanusi, Sohari, 2015: 7).

B. Penelitian Relevan

Dari hasil penelitian Nursanti dengan judul Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Bidang Studi PAI Kelas XI di Sekolah

Menengah Atas Negeri 1 Minas. Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000, maka H_0 diterima, bahwa ada pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar peserta didik bidang studi PAI kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Minas. Jenis penelitian Nursanti Analisis Korelasi sedangkan saya Kuantitatif Korelasional. Penelitian Nursanti memberikan solusi dengan metode diskusi sedangkan saya metode resitasi.

Dari hasil penelitian Saputra, Faisal dan Andrizal dengan judul Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi penelitian sebesar 0,860 dengan $\alpha = 0,05$ dan koefisien korelasi pada table ($r_{table} = 0,349$) sehingga $t_{hitung} > t_{table}$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Jenis penelitian Faisal dan Andrizal pendekatan deskriptif sedangkan saya kuantitatif korelasional. Penelitian Faisal dan Andrizal memberikan solusi motivasi sedangkan saya metode resitasi.

Dari hasil penelitian Kalsum dengan judul Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitian Kalsum didapati bahwa metode pembelajaran dan hasil belajar siswa berada dikategori medium, serta terhadap hubungan yang kuat antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran siswa dapat ditingkatkan dengan adanya

penggunaan metode pembelajaran . Jenis penelitian Kalsum kuantitatif sedangkan saya kuantitatif korelasional. Penelitian Kalsum memberikan solusi dengan metode pembelajaran sedangkan saya metode resitasi.

Dari hasil penelitian Sulfemi & Supriyadi dengan judul Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS kelas VIII di SMP Al-Amin Pemijahan Bogor. Hasil penelitian Sulfemi & Supriyadi bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Fathul Makkah 01 Leuwiliang Kabupaten Bogor yaitu 0,981. Jenis penelitian Sulfemi & Supriyadi kuantitatif sedangkan saya kuantitatif korelasional. Penelitian Sulfemi & Supriyadi memberikan solusi dengan kemampuan pedagogic sedangkan saya metode resitasi.

C. Konsep Operasional

1. Indikator Metode Resitasi

Metode Resitasi dalam pembelajaran Fiqih merupakan penyajian bahan pelajaran Fiqih dengan memberikan tugas tertentu sesuai dengan indikator pembelajaran oleh guru Fiqih kepada peserta didik, dilakukan di dalam dan di luar kelas dalam lingkup lingkungan sekolah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Tambak, 2014: 87).

Dari ketiga pendapat diatas yaitu Syahraini Tambak, Istarani, dan Djamarah dan Zain maka penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-

langkah model pembelajaran Resitasi yang lebih dominan lengkap adalah menurut Syahraini Tambak, karena di dalam buku Tambak dijelaskan poin-poinnya secara rinci dan jelas.

Tabel 01: Konsep Operasional Metode Resitasi

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3
Metode Resitasi	Menetapkan tujuan	Guru Fiqih bertanya kepada peserta didik tentang materi yang sebelumnya dipelajari
		Guru Fiqih meminta satu atau dua orang peserta didik memberikan komentar pembelajaran sebelumnya
		Guru Fiqih menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab
		Guru Fiqih menyampaikan indikator pembelajaran kepada peserta didik dan menanyakan pemahaman awal mereka terhadap indikator pembelajaran yang telah disampaikan
	Menjelaskan tugas	Guru Fiqih menjelaskan dan menerangkan tugas yang diberikan kepada peserta didik
		Guru Fiqih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada

		hal yang belum jelas
		Guru menjelaskan tugas tersebut menggunakan metode ceramah. Fiqih tugas tidak metode ceramah.
	Menyediakan waktu	Guru menyediakan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya. Fiqih waktu bagi untuk
		Guru mengingatkan peserta didik tentang waktu tugas tersebut saat pembelajaran Fiqih sedang berlangsung dengan menggunakan metode resitasi tersebut.
		Guru memberikan tenggang waktu selama 45 menit misalnya, sesuai dengan jam pelajaran yang tersedia. Fiqih
	Memberikan bimbingan	Guru memberikan bimbingan kepada seluruh peserta didik terutama peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas. Fiqih kepada
		Guru memberikan pertolongan kepada peserta didik yang memiliki kesulitan dan Fiqih

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

		keterlambatan dalam memahami tugas yang diberikan.
		Guru Fiqih memberikan arahan dengan bimbingan peserta didik agar dapat dengan baik melaksanakan tugas yang telah diberikan.
	Memberikan dorongan	Guru Fiqih memberikan dorongan kepada seluruh peserta didik terutama bagi peserta didik yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas.
		Guru Fiqih mengontrol peserta didik apabila tugas dikerjakan di laboratorium, perpustakaan, dan ruangan lainnya dengan cara berjalan ketempat dimana tugas tersebut dikerjakan
	Memberikan pengawasan	Guru Fiqih memberikan pengawasan agar tugas dikerjakan secara mandiri.
		Guru Fiqih melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik, pimpinan laboratorium, pimpinan perpustakaan, atau lainnya bila tugas tersebut di tempat-

		tempat tersebut.
	Menganjurkan agar peserta didik mencatat yang diperoleh	Guru Fiqih meminta peserta didik untuk menulis garis besar yang harus diselesaikan
		Guru Fiqih meminta peserta didik untuk menuliskan jawaban terhadap tugas yang diberikan
		Guru Fiqih meminta peserta didik untuk memperhatikan kembali apa yang telah dituliskan hingga mendekati pada kesempurnaan tugas.
	Meminta laporan	Guru Fiqih meminta laporan peserta didik terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan
		Guru Fiqih melakukan pengecekan laporan tugas dengan ketat.
	Mengadakan tanya jawab	Guru Fiqih mengadakan tanya jawab di dalam kelas terkait dengan laporan tugas peserta didik.
	Menyimpulkan	Guru Fiqih bersama peserta didik membuat kesimpulan bersama terkait dengan tugas yang telah diselesaikan
		Guru Fiqih meminta peserta didik untuk memberikan hasil yang dipahami terhadap

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

		tugas
		Guru Fiqih meminta satu atau dua orang peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap tugas yang dikerjakan.
	Memberikan penilaian	Guru Fiqih memberikan penilaian terhadap hasil tugas peserta didik dengan tujuan memotivasi agar peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi
		Guru Fiqih memiliki indikator yang tersusun dalam memberikan nilai kepada peserta didik agar memberikan keadilan kepada semua peserta didik
	Mengadakan evaluasi	Guru Fiqih mengevaluasi dalam setiap akhir pembelajaran
		Guru Fiqih menanyakan kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang seharusnya diperbaiki

2. Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan intruksional. Hal ini adalah

karena isi rumusan tujuan intruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. (Nana Sudjana, 2013: 33-34)

Tabel 02 : Konsep Operasional Hasil Belajar

DIMENSI	ASPEK	INDIKATOR
1	2	3
<i>Ranah Kognitif</i>	Pengetahuan atau ingatan	Peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dalam pembelajaran Fiqih
		Peserta didik memiliki ingatan yang kuat terhadap pembelajaran yang telah berlalu
	Pemahaman	Peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan cepat
		Peserta didik mampu menghubungkan antara materi yang berlalu dengan materi yang akan dipelajari
		Peserta didik mampu memperluas pemahaman tentang materi yang disampaikan oleh gurunya
	Aplikasi	Peserta didik mampu mengaplikasikan atau menerapkan pembelajaran yang ia pelajari di dalam kehidupan sehari-hari
		Peserta didik mampu menyelesaikan masalah dari hasil pembelajaran yang ia pelajari

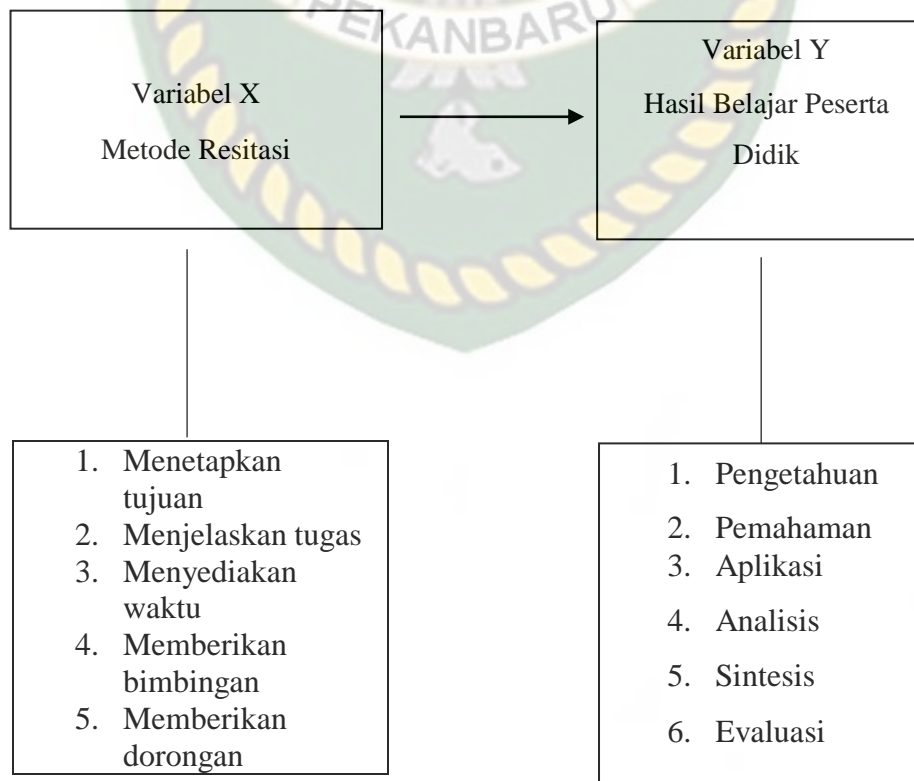
	Analisis	Peserta didik mampu mengetahui apa tujuan dan makna dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru Fiqih
	Sintesis	Peserta didik mampu menggabungkan pengertian dari guru dan pengertian dari buku menjadi suatu pengertian yang, yang kandungannya sesuai dengan materi tersebut
	Evaluasi	Peserta didik mampu mengevaluasi sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang dipelajari
		Peserta didik mampu mencapai tujuan evaluasi yang diberikan guru
		Peserta didik mampu memberikan evaluasi satu sama lain tentang pemahamannya terhadap materi pembelajaran

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

D. Krangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



6. Memberikan pengawasan
7. Menganjurkan agar peserta didik mencatat yang diperoleh
8. Meminta laporan
9. Mengadakan tanya jawab
10. Menyimpulkan
11. Memberikan penilaian
12. Mengadakan evaluasi

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2006;64). Berdasarkan landasan teori dan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan ialah: Ha: Terdapat Pengaruh Metode *Resitasi* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih kelas VII dan VIII MTS Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang, Kampar.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian korelasi ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel (Sukardi, 2017: 166).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar,. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dari bulan Januari sampai bulan April 2021. Dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 03 : Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Februari				Maret				April				Mei			
1	Persiapan penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan data					√	√	√	√								
3	Pengolahan dan analisis data									√	√	√	√				
4	Penulisan laporan hasil penelitian													√	√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas VII dan VIII MTS Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah metode resitasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Arikunto, 2010: 173). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII MTS Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar yang berjumlah 89 orang

Tabel 04 : Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	52
2	VIII	37
Jumlah		89

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:93) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono

(2013:68) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sebanyak 89 peserta didik di kelas VII dan VIII MTs Pondok Pesantren Ar-Rummani. Berikut sampel yang di ambil seluruh populasi:

Tabel 05 : Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VII	52	52
2	VIII	37	37
Jumlah		89	89

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Umar (2014: 49) angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010 :194).

Tabel 07 : Skor alternative jawaban angket

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang-Kadang (KK)	3

4	Jarang (JR)	2
5	Tidak Pernah(TP)	1

2. Tes

Menurut Taniredja dan Mustafidah, tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Tes diberikan kepada siswa kelas VII dan VIII untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang, Kampar. (Taniredja, Mustafidah, 2011: 150).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010 :201).

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*

Menurut Regar (2014: 86) *editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada tahap ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

2. *Coding*

Menurut Siregar (2014: 87) *coding* adalah kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

3. *Tabulating*

Menurut Siregar (2014: 88) tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan

kebutuhan analisis. Table-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

4. Scoring

Scoring adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument dengan kata lain, suatu kuensioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuensioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuensioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan.

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} (*tabel corrected item-total correlation*) dengan r_{tabel} (*tabel product momen*). Dengan signifikan 0,05 untuk *degree of freedom* (df) = n-2. Suatu kuensioner Dinyatakan Valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid (Arikunto, 2011:11).

Tabel 07: Hasil Uji Validitas Metode Reitasi

Variabel	Item pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	2	3	4	5
Metode	P1	589	0,213	Valid

resitasi	P2	664		Valid
	P3	441		Valid
	P4	623		Valid
	P5	385		Valid
	P6	379		Valid
	P7	436		Valid
	P8	585		Valid
	P9	511		Valid
	P10	416		Valid
	P11	601		Valid
	P12	659		Valid
	P13	558		Valid
	P14	758		Valid
	P15	604		Valid
	P16	643		Valid
	P17	501		Valid
	P18	545		Valid
	P19	430		Valid
	P20	408		Valid
	P21	587		Valid
	P22	577		Valid
	P23	583		Valid
	P24	699		Valid
	P25	610		Valid
	P26	561		Valid
	P27	507		Valid
	P28	753		Valid
	P29	641		Valid

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	P30	763		Valid
--	-----	-----	--	-------

Berdasarkan tabel 07 dapat dijelaskan bahwa pada variabel X (metode resitasi) dari 30 pernyataan semuanya valid. Karena nilai r hitung lebih besar dari pada r tabelnya.

Tabel 08: Uji Validitas Hasil Belajar

Validitas	Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Hasil Belajar	P.1	337	0,213	Valid
	P.2	289		Valid
	P.3	689		Valid
	P.4	678		Valid
	P.5	430		Valid
	P.6	397		Valid
	P.7	303		Valid
	P.8	620		Valid
	P.9	567		Valid
	P.10	260		Valid
	P.11	454		Valid
	P.12	787		Valid
	P.13	703		Valid
	P.14	539		Valid
	P.15	414		Valid
	P.16	360		Valid
	P.17	654		Valid
	P.18	640		Valid
	P.19	543		Valid

	P.20	344		Valid
--	------	-----	--	-------

Berdasarkan tabel 08 dapat dijelaskan bahwa pada variabel Y (Hasil belajar) dari 20 pertanyaan semuanya valid. Karena nilai r hitung lebih besar dari pada r tabelnya.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal consistency yang mencoba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisisnya dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Dalam metode ini item yang valid saja yang masuk pengujian. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan yaitu:

- 1) Jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,06 adalah kurang reliabel

- 2) Jika nilai Cronbach Alpha 0,6 sampai 0,7 dapat diterima dan diata 0,8 sampai 1 adalah reliabel (memiliki konsistensi yang tinggi) (Priyatno, 2014:64).

Tabel 9 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Metode Resitasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,926	30

Berdasarkan table 10 diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel X (Metode Resitasi) semua aitem pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6

Tabel 10 : Hasil Uji Reliabel Variabel Hasil Belajar

Reliability Statistic	
Cronbach;s Alpha	N of Item
0,798	20

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang ahrus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 yang digunakan dengan metode *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2014:78).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearit pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Deviation for Linearity) lebih dari 0,05 (Priyatno, 2014:79)

3. Uji Hipotesis

Menurut Sudaryono (2016: 203) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu

dibuktikan kebenarannya melalui data empiric yang tekumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis akan dinyatakan diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian harus dirumuskan dalam kalimat positif. Hipotesis tidak boleh dirumuskan dalam kalimat bertanya, kalimat menyeluruh, kalimat menyarankan, atau kalimat mengharapkan.

1. Menentukan Hipotesis, yaitu:

Ha :ada Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajarn Fiqih di Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang, Kamapr.

Kemudian untuk melihat tingkat hubungan antara variabel X (Metode Resitasi) dengan variabel Y (Hasil Belajar) dapat digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 11 Interpretasi Koefisien Korelatif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	2
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber data: Riduwan dan Sunarto , 2011:81).

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu

variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proposional, seperti pada model kuadratik, perubahan X diikuti oleh kuadrat dari variabel X. Hubungan demikian tidak bersifat linier. Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + BX + e$$

Y = Variabel dependen atau respon

a = Intercept atau konstanta

B = Koefisien regresi atau slope.

e = Residual atau error.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Biodata sekolah MTs Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Ar-Rummani

Alamat :Jalan Kubang Raya KM, 6/Jl Bupati Desa Tarai
Bangun Kec. Tambang Kabupaten Kampar Propinsi
Riau.

Status :Swasta

Bentuk Pendidikan :Bentuk Sekolah yang didirikan adalah Sekolah
Menengah Pertama Ar-Rummani Boarding School
(SMP Ar-Rummani Boarding School

Status Kepemilikan :Yayasan

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar

Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Ar-Rummani

- a. Visi

Terciptanya Generasi yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas serta memiliki keterampilan yang mandiri sekaligus hafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW, Sehingga terwujud insan-insan yang Religius, Berintelektual, Berwawasan luas,

dan Mandiri, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai Moral, Karakter, dan Budaya Islami”

b. Misi

Meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu dan berdaya saing, untuk membentuk kepribadian yang bermoral agama, berbudi pekerti, berakhlak mulia, cerdas dan berbudaya Indonesia dan berwawasan internasional.

- a. Membangun generasi muda sebagai generasi yang hafal dan memahami Al-qur'an dan hadist serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mengembangkan program kecakapan hidup (life skill) yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata dan memberikan pembekalan pemahaman bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan bahasa Inggris serta informasi berbasis komputer
- c. Mengintegrasikan pembinaan dan pengembangan intelektualitas, kreativitas, keterampilan dan akhlak (IQ, EQ dan SQ)
- d. Membekali peserta didik dengan skill yang mantap dan memiliki kedisiplinan tinggi dan berwawasan kemandirian
- e. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

3. Data Guru di Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar

Tabel 12: Pimpinan Dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Tempat,	Pendidikan	Jabatan/
----	------	-----	---------	------------	----------

			Tgl Lahir	Terakhir	Mengajar
1	H. Eshamadi Duraman, Lc. MH	L	Sei. Kuning, 10-05-1977	S1 Al-Azhar, Kairo-mesir S2 Hukum UIR	Pimpinan Pondok Pesantren
2	Winaldi Aslim, M.Si	L	Pekanbaru, 21-03-1977	S2 UII Yogyakarta	Kepala Sekolah
3	Asrizal, S.Fil.I	L	Solok Rumbio, 03-12-1982	S1 Ushuluddin UIN SUSKA RIAU	Ka. TU
4	Sulaiman, S.Ag. M.Sy	L	Balung, 20-07-1975	S2 Syari'ah UIN SUSKA RIAU	Guru BK* dan TIK
5	Bustami, S.HI	L	Kualu, 06-10-1980	S1 IAIN IMAM BONJOL PADANG	Guru PKn
6	M. Rasyid Ridho, S.Pd.I	L	Pl. Pencong, 08-12-1985	S1 STAI MAZMUR PEKANBARU	WAKA KESISWAA N/Guru Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an**
7	H. Jon Effendi, Lc. MA	L		SI Al-azhar cairo	Guru Bahasa Arab*
8	Salman Alparisi, S.Kom.I	L			Guru Penjasorkes
9	Indra Yeni, S.Pd	P	Simp. Baru, 20-08-1987	S1 Tarbiyah UIN SUSKA RIAU	Guru Bahasa Inggris
10	Sri Susanti Hasibuan, S.Pd	P	Berumun, 17-12-1991	S1 FKIP UIR PEKANBARU	Guru Bahasa Indonesia

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

11	Diana Syafitri, S.Pd	P	Bangkinang, 12-04-1992	S1 UIR PEKANBARU	Guru IPA Terpadu
12	Risky Suci Rahmayanis, S.Pd	P	Pekanbaru, 02-11-1993	S1 UIR PEKANBARU	Guru Matematika
13	Yanti	P	Bandur Picak, 06-05-1997	MA PP MIFTAHUL MUAARIF	Guru Seni Budaya
14	Asrizal, S.Fil.I	L	Solok Rumbio, 03-12-1982	S1 Ushuluddin UIN SUSKARIAU	Guru IPS

Tabel 13: Tenaga Non Kependidikan

No.	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	M.Syafei	Kampar, 18 APRIL 1990	DIII	KEPALA ADM Tata Usaha
2	RARA ANIRA, S.Tp	BATU BERSURAT, 07 OKTOBER 1996	S1 TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN	STAFF TATA USAHA

4. Data Siswa di Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar

Tabel 14: Tabel Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	52
2	VIII	37
Jumlah		89

(Sumber data TU Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar)

B. Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, karena data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang didapatkan menggunakan angket dan tes. Hasil angket dan tes ini diharapkan menunjukkan bagaimana pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik. Angket dan tes ini disebarkan kepada 89 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas VII dan kelas VIII. Data akan disajikan dalam bentuk tabel. Data dari variabel metode resitasi (variabel X) tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 15: rekapitulasi skor angket metode resitasi (variabel X)

Pernyataan	SS	SR	KK	JR	TP
1	2	3	4	5	6
1	58	31	0	0	0
2	49	38	2	0	0
3	48	41	0	0	0
4	47	42	0	0	0
5	44	44	1	0	0
6	38	50	1	0	0
7	53	36	0	0	0
8	36	53	0	0	0
9	37	52	0	0	0
10	52	37	0	0	0
11	40	48	1	0	0
12	46	46	0	0	0
13	35	51	3	0	0
14	38	51	0	0	0
15	50	39	0	0	0
16	38	51	0	0	0

17	54	34	1	0	0
18	31	56	2	0	0
19	34	55	0	0	0
20	33	56	0	0	0
21	43	45	1	0	0
22	43	45	1	0	0
23	36	51	2	0	0
24	41	48	0	0	0
25	43	44	2	0	0
26	46	41	2	0	0
27	41	47	1	0	0
28	48	41	0	0	0
29	46	42	1	0	0
30	54	33	2	0	0
Jumlah	1.302	1.348	23	0	0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan sangat sering sebanyak 1.302, sering sebanyak 1.348, kadang-kadang sebanyak 23, jarang sebanyak 0, dan tidak pernah sebanyak 0. Dengan demikian, hasil yang banyak di pilih yaitu sering sebanyak 1.348, ini menunjukkan bahwa peserta didik menganggap pendidik telah menggunakan metode resitasi sesuai dengan langkah-langkah metode resitasi kepada seluruh peserta didik. Sedangkan niali yang paling sedikit yaitu peserta didik yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 23.

Data dari variable hasil belajar (variabel Y) tersebut disajikan dalam bentuk sebgai berikut:

Tabel 16: rekapitulasi hasil tes hasil belajar siswa (variabel Y)

Pertanyaan	Benar	Salah	Jumlah
1	2	3	4
1	83	6	89
2	49	40	89
3	62	27	89
4	52	37	89

5	77	12	89
6	62	27	89
7	49	40	89
8	49	40	89
9	64	25	89
10	72	17	89
11	60	29	89
12	52	37	89
13	55	34	89
14	62	27	89
15	54	35	89
16	78	11	89
17	61	28	89
18	49	40	89
19	53	36	89
20	82	7	89
Jumlah	1.225	555	1780

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jawaban siswa yang pertanyaannya benar lebih banyak 1.225, ini menunjukkan siswa telah memiliki hasil belajar yang baik. Dan hanya beberapa siswa yang belum mampu menjawab dengan baik.

C. Teknik Analisi data

1. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (Metode Resitasi) dan variabel Y (Hasil Belajar) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17: Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		89
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,27418892
Most Extreme	Absolute	,091
Differences	Positive	,083
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 17 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai p-value yaitu Asymp. Sig (2-tailed) bernilai $0,064 > 0,05$ lalu impretasinya adalah bahwa jika nilainya diatas $0,05$ maka berdistribusi normal, jika nilainya dibawah $0,05$ maka interpretasinya tidk normal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi karena nilai Sig (2-tailed) bernilai $0,064 > 0,05$.

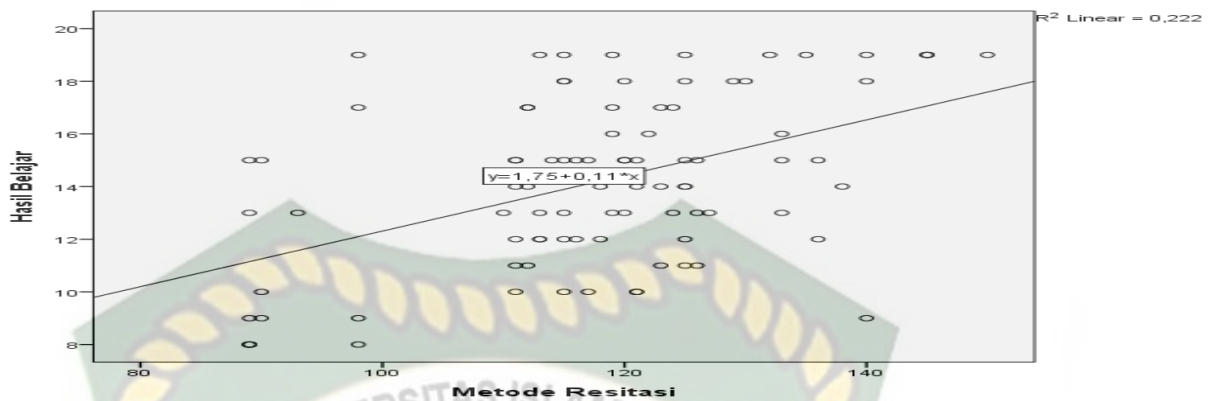
2. Uji Linearitas

Hasil perhitungan uji linearitas antara variabel X (Metode Resitasi) dan variabel Y (Hasil Belajar) dapat dijelaskan pada Anova Table berikut ini

Tabel 18: Annova Table, Hasil Olahan SPSS 22

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * metode resitasi	Between Groups	(Com bined) Linear ity Devia tion from Linear ity	379,525	22	17,251	1,039	,434
			,228	1	,228	,014	,907
			379,297	21	18,062	1,088	,383
Within Groups			1096,070	66	16,607		
Total			1475,596	88			

Pada ANOVA tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,383 ini artinya $>$ dari 0,05 berarti kedua data tersebut mempunyai hubungan yang linear antara metode resitasi dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih karena dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya lebih dari $>$ 0,05.



Berdasarkan kurva diatas dapat dijelaskan bahwa kurva tersebut menunjukkan hubungan yang linear bernilai positif. Dimana Hasil Belajar memiliki hubungan yang positif dengan Metode Resitasi karena kurva tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke kanan atas.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh. Namun jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh. Hasil uji hipotesis metode resitasi (variabel X) terhadap hasil belajar (variabel Y) adalah sebagai berikut:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3125,185	1	3125,185	12,469	,002 ^b
Residual	4511,365	18	250,631		
Total	7636,550	19			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Resitasi

Dengan menggunakan analisis data Anova ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar.

Tabel 20: Besar Pengaruh Metode Resitasi (Variabel X) Terhadap Hasil Belajar (Variabel Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 ^a	,625	,620	2,165

a. Predictors: (Constant), Resitasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

pada tabel diatas bahwa nilai koefisien korelasi (R) = 790 artinya besar hubungan metode resitasi terhadap hasil belajar adalah 79,0% dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori 0,60-0,799 yaitu kuat, dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel : Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	2
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah

0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Tabel 20 diatas juga menampilkan nilai koefisien determinasi (R Squer) = 0,625 artinya besaran pengaruh metode resitasi 0,625. Dengan demikian kontribusi variabel metode resitasi terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,625. Apabila nilai ini dilihat pada interpretasi pada pengaruh yang kuat. Dari nilai R Squer atau koefisien determinasi (KD) sebesar 0,625. Tingkat pengaruh berada pada rentang 0,60-0,799 yaitu pada kriteria tingkat pengaruh kuat. Nilai R Squer ini mengandung arti bahwa pengaruh metode resitasi (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 62,5% terhadap variabel hasil belajar (Y) sedangkan 37,5% hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 19: Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,258	1,776		4,086	,000
Resitasi	,170	,014	,790	12,036	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai (constant) = 7,258 dan nilai B = 0,170 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0,000. Kemudian dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $Y^{\wedge} = 7,258 + 0,170 X$. nilai B = 0,170 artinya nilai kostanta (a) adalah 7,258; ini diartikan jika tidak ada pengaruh variabel X, maka hasil belajar peserta didik adalah 7,258. Kemudian koefesien regresi variabel metode resitasi adalah (B) bernilai positif yaitu 0,170 yaitu 17,0% ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan sebesar 83,0% tingkat metode resitasi, maka hasil belajar peserta didik juga akan meningkat sebesar 0,170 atau 17,0%. Kemudian dilihat dari nilai signifikansi $0,000 <$ dari nilai probabilitas (P) = 0,05. Maka H_0 diterima, bahwa ada pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar.

D. Pembahasan Hasil

Interprestasi data ini dilakukan untuk mengkaitkan temuan-temuan yang dilakukan dilapangan dengan teori yang sudah ada. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, maka dapatlah hasil dari penelitian ini yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh metode resitasi terdapat hasil belajar dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya. Hal ini dilihat dari uji hipotesis yang menyatakan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$.

Besarnya tingkat pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar Peserta didik sebesar 0,625 atau 62,5% yang berada pada rentang 0,60-

0,799 dengan kategori kuat, sedangkan 37,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Sedangkan tingkat hubungan antara Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Sebesar 0,790 atau 79,0% yang berada pada rentang 0,60-0,799 maka tergolong kategori kuat, artinya terdapat hubungan yang kuat antara metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih di pondok peserta Ar-Rummani Kubang Raya.

Hasil dari penelitian ini sebesar 0,625 atau 62,5% hasil belajar dipengaruhi oleh metode resitasi, sedangkan selebihnya 37,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dalam penelitian lain juga terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar selain dari Metode Resitasi.

Jadi metode resitasi cukup berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi masih banyak faktor lain yang dapat digali oleh pesera didk untuk meningkatkan hasil bela

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data dan analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (metode resitasi) terhadap variabel Y (hasil belajar) peserta didik kelas VII dan VIII di Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar. Dilihat dari analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, bahwa metode resitasi (X) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar (Y) peserta didik.

Besarnya tingkat pengaruh antara variabel X (metode resitasi) dan variabel Y (hasil belajar) adalah sebesar 0,625 terletak pada rentang nilai 0,60-0,799 yaitu kriteria tingkat pengaruhnya kuat. Ini artinya pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar di kategorikan kuat.

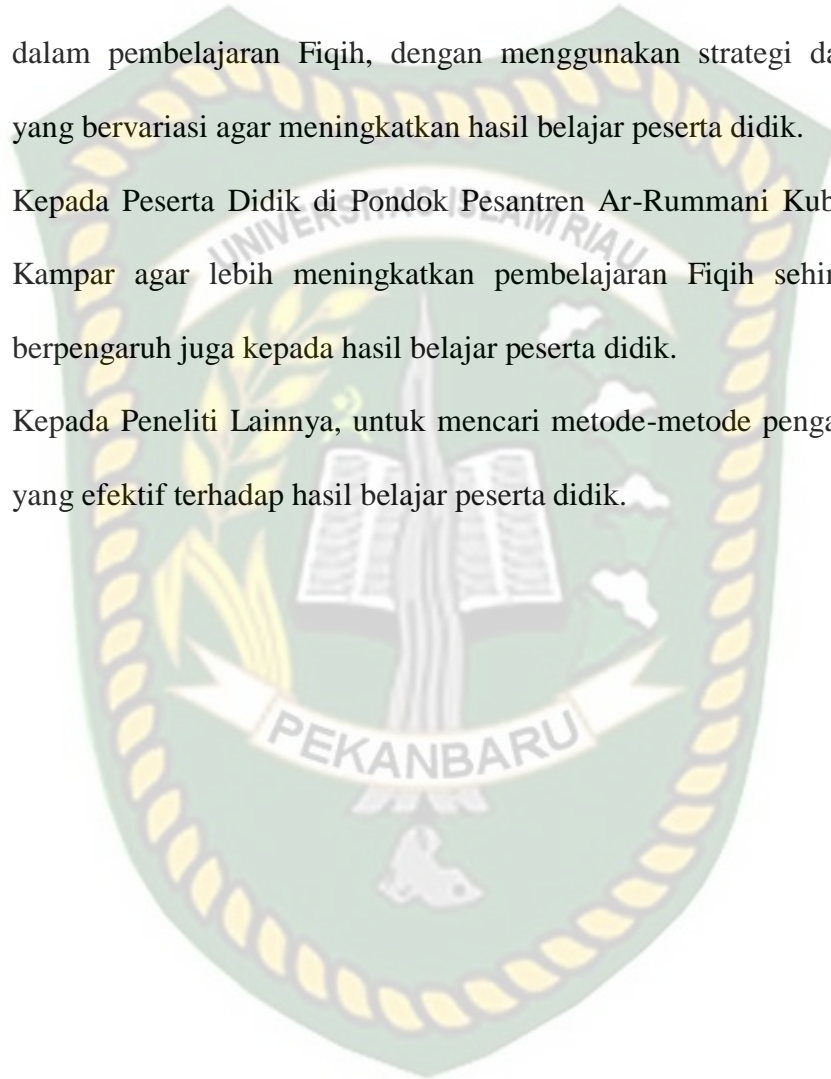
B. Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang penulis sampaikan, antara lain:

1. Kepada Kepala Sekolah untuk dapat menjadikan ini sebagai rujukan dalam memberikan masukan kepada guru Fiqih untuk menggunakan

berbagai macam metode belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Kepada Guru Fiqih agar lebih meningkatkan kualitas mengajar khususnya dalam pembelajaran Fiqih, dengan menggunakan strategi dan metode yang bervariasi agar meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Kepada Peserta Didik di Pondok Pesantren Ar-Rummani Kubang Raya, Kampar agar lebih meningkatkan pembelajaran Fiqih sehingga akan berpengaruh juga kepada hasil belajar peserta didik.
4. Kepada Peneliti Lainnya, untuk mencari metode-metode pengajaran lain, yang efektif terhadap hasil belajar peserta didik.





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- B. Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Djamarah & Zein. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamdayani, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Iscom Medan. Media Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Sanusi, Ahmad dan Sohari. 2015. *Ushul Fiqih*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2012. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Tambak, Syahraini. 2014. *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta. graha ilmu.
- Tim Pengembangan Kurikulum MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Wahidmurni, Mustikawan, dan Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi&Praktek)*. Yogyakarta. Nuha Litera.

JURNAL :

- Hakim Mukhammad Luqman, Muharina. 2019. Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Fiqih Tentang Haji Melalui Metode Pembelajaran Aktif di

MTS N 1 Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al- Thariqah*. Vol. 4, No. 2.

Irawati Intan, Imran, dan Salim. 2018. Pengaruh Penetapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 7 No 2.

Nasution, Mardiah, Kalsum. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 11, No. 1

Saputra Hendra Dani, Ismet, dan Andriza. 2018. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. Vol. 18, p. 2549-9815.

Sulfemi Wahyu Bagja, Supriyadi. 2018. Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Edutecno*. Vol. 18. P. 2302-2825.

SKRIPSI :

Nursanti Fitri Rahmadi. 2020. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Bidang Studi PAI Kelas XI di Sekolah Menengah Atas. *Skripsi*. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Qomarudin. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Melalui Metode The Power Of Two Pada Siswa Kelas VIII MTS Sudirman Getasan. *Skripsi*. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Salatiga.